

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MAPEL SENI BUDAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 4 SURABAYA

Muhammad Rizal Amanudin

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muhammadamanudin16020134078@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penyederhanaan kurikulum secara mandiri adalah SMP Negeri 4 Surabaya. Tujuan penulisan ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penyederhanaan kurikulum secara mandiri pada masa Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Surabaya. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, SMP Negeri 4 Surabaya menggunakan pembelajaran berbasis daring. Dalam hal ini SMP Negeri 4 Surabaya melakukan penyederhanaan terhadap kompetensi dasar pada beberapa materi dalam satu semester. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference* dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*. Dalam pelaksanaannya, terdapat perubahan pola pembelajaran yang mempengaruhi komponen pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Pada penugasan dan ujian teoritis dan praktis dilakukan melalui *Microsoft teams* dalam bentuk tulisan, audio dan video. Pelaksanaan pembelajaran ini memiliki hasil yang kurang maksimal dibandingkan dengan pertemuan tatap muka di dalam kelas.

Kata Kunci: Kurikulum Mandiri, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

One of the educational institutions that carry out learning using curriculum simplification independently is SMP Negeri 4 Surabaya. The purpose of this paper is to describe the implementation of independent curriculum simplification learning during the Covid-19 Pandemic in Cultural Arts Subjects at SMP Negeri 4 Surabaya. This study uses a qualitative approach with data collection through interviews, documentation and observation. The research subjects consisted of teachers of Cultural Arts Subjects and seventh grade students of SMP Negeri 4 Surabaya. Validation of data using triangulation of sources, techniques and time. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions. In the

implementation of Cultural Arts learning, SMP Negeri 4 Surabaya uses online-based learning. In this case, SMP Negeri 4 Surabaya simplifies the basic competencies in several materials in one semester. Learning is done through video conferencing using the Microsoft Teams application. In practice, there are changes in learning patterns that affect the learning components. The teacher uses lecture and demonstration methods in the learning process in the classroom. The theoretical and practical assignments and exams are carried out through Microsoft Teams in the form of writing, audio and video. The implementation of this learning has less than optimal results compared to face-to-face meetings in the classroom.

Key words: *Independent Curriculum, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting dilakukan guna menambah wawasan atau pengetahuan yang dilakukan banyak orang dan diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dalam bentuk pelatihan, pengajaran atau berbagai bentuk lainnya. Sesuai dengan pendapat Roesminingsih dan Susarno (2016) bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk masa depannya masing-masing. Hal tersebut senada dengan Mintargo (2018) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan interaksi perubahan dalam berbagai hal, kualitas, informasi, dan kemampuan yang penting bagi siswa dan yang berlangsung pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Pendidikan berpedoman pada kurikulum yang berisi rancangan dan rencana kegiatan proses pembelajaran. Kurikulum sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan materi yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Adapun konsep kurikulum menurut Nur (2006) terdapat tiga konsep kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi yang merupakan perangkat yang berisikan bahan ajar dan tujuan pembelajaran, kurikulum sebagai sistem yang berarti sebuah sistem dalam persekolahan, pendidikan dan masyarakat, kurikulum sebagai bidang studi yang berarti suatu pengembangan ilmu dalam kurikulum termasuk konsep dalam kurikulum. Berdasarkan penjelasan tentang kurikulum tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kurikulum memegang peranan penting dalam tercapainya kompetensi dasar peserta didik pada berlangsungnya proses pembelajaran.

Kurikulum pendidikan kerap menjadi persoalan belakangan ini. Dengan terjadinya Pandemi Covid-19, menyebabkan kegiatan dibidang pendidikan mengalami pembatasan proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik diharuskan untuk belajar secara daring (dalam jaringan/online) di rumah masing-masing. Persoalan kurikulum pendidikan pada masa pandemi disebabkan oleh sulitnya interaksi antara guru dan murid yang mengakibatkan penurunan capaian belajar peserta didik sehingga kurikulum 2013 tidak dapat diimplementasikan dengan efektif dan mengalami beberapa permasalahan. Sesuai dengan pengakuan Makarim

(2020) selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Syarif, 2020) bahwasanya Kemendikbud sering menerima keluhan dari orangtua, guru, dan peserta didik sehubungan dengan pembelajaran jarak jauh tersebut. Oleh sebab itu, Mendikbud menerbitkan kurikulum darurat guna mempermudah proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Kurikulum darurat merupakan bentuk penyederhanaan dari kurikulum nasional yang mana di dalamnya terdapat pengurangan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran sehingga peserta didik dan guru lebih fokus pada kompetensi yang mendasar dan bersyarat guna pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Nadiem Makarim tidak mengharuskan seluruh lembaga pendidikan menggunakan kurikulum darurat sesuai yang dikatakan beliau saat memberikan arahan penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi. Kemendikbud (2020) "Sekolah diberikan fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik" (Syarif, 2020). Hal ini juga dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang menjelaskan tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada masa Pandemi Covid-19. Sehubungan dengan hal tersebut, Kemendikbud memberikan tiga opsi pada lembaga pendidikan. Opsi tersebut diantaranya; (1) tetap menggunakan kurikulum nasional 2013, (2) memakai kurikulum darurat, (3) menyederhanakan kurikulum secara mandiri. Dengan fleksibilitas dalam memilih salah satu dari ketiga opsi tersebut, diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar dibebaskan mengacu pada kurikulum yang digunakan sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah dalam masa Pandemi Covid-19. Dari ketiga opsi tersebut, opsi ke 3 merupakan opsi yang paling memberikan fleksibilitas dalam kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19. Hal ini juga mengacu pada kondisi di tiap daerah yang berbeda dan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini didukung oleh Junaidi (2020) bahwa langkah terbaik adalah penggunaan opsi terakhir karena memberikan wewenang penuh untuk penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya wewenang dalam penyederhanaan kurikulum secara mandiri, lembaga pendidikan dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan sumber daya guru serta kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Pemilihan opsi ke 3 ini juga digunakan oleh beberapa sekolah salah satunya yaitu SMP Negeri 4 Surabaya.

Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, SMP Negeri 4 Surabaya memutuskan untuk menggunakan penyederhanaan kurikulum secara mandiri dalam pelaksanaan kurikulumnya. Hal ini diputuskan dalam pertimbangan bahwa kurikulum yang digunakan oleh guru SMP Negeri 4 Surabaya telah melaksanakan penyederhanaan kurikulum secara

mandiri pada awal semester ganjil 2020 dan dianggap efektif karena penyusunannya telah menyesuaikan dan mengutamakan keselamatan peserta didik dan guru SMP Negeri 4 Surabaya. SMP Negeri 4 Surabaya telah melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada penyederhaan kurikulum secara mandiri selama 2 semester. Hal ini disebutkan oleh guru Matapelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Surabaya bahwa:

“penyederhanaan kurikulum secara mandiri ini dilakukan mengingat kondisi Surabaya yang didominasi oleh zona merah, maka pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan penyederhanaan kurikulum secara mandiri dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran” (Wawancara: Sugiata, 2 Mei 2021).

Untuk menyesuaikan proses pembelajaran dan memaksimalkan proses pembelajaran, setiap guru pada Matapelajaran masing-masing memiliki wewenang untuk menyesuaikan kembali kurikulum yang dipakai agar pembelajaran yang dilakukan melalui daring dapat dilaksanakan dengan maksimal. Berikut merupakan penyederhanaan kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) kelas VII sebagai fokus penelitian:

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 memahami konsep dasar bernyanyi satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono	4.1 menyanyikan lagu dengan satu suara secara perorangan dalam bentuk unison
3.2 memahami dasar bernyanyi dengan dua suara atau lebih secara berkelompok	
3.3 memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan	4.3 memainkan alat musik sederhana secara perorangan
3.4 memahami konsep dasar ansamble musik.	

Tabel 1. Penyederhanaan KI dan KD SMP Negeri 4 Surabaya Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VII semester 1 (dok. Rizal, 2021)

Penyederhaan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam melaksanakan pembelajaran, SMP Negeri 4 Surabaya menggunakan pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference*, pemberian materi berupa teks/video dan penugasan secara teori dan praktek. Pembelajaran daring tersebut dilaksanakan sepenuhnya melalui *Microsoft Teams* yang merupakan aplikasi dari *Microsoft 365*.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penyederhanaan kurikulum secara mandiri pada masa Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Surabaya. Tujuan dari penulisan ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penyederhanaan kurikulum

secara mandiri pada masa Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Surabaya. Adapun manfaat teoritis penulisan ini diharapkan dapat menambah teori pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan bagi pembaca. Sedangkan manfaat praktis penulisan ini yaitu memberikan kesempatan bagi guru agar senantiasa mengembangkan kreativitas dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki serta meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya sehingga dapat menghasilkan pribadi yang berkualitas. Penulisan ini juga sebagai referensi pelaksanaan pembelajaran penyederhanaan kurikulum secara mandiri pada pembelajaran seni budaya sehingga dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan peneliti dan mahasiswa jurusan Sendratasik.

Dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari teori yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai pembelajaran. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Hanafy (2014) bahwa belajar adalah upaya seorang pendidik untuk mewujudkan proses memperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap dan keyakinan menjadi kenyataan dalam diri siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri perlu dilakukannya pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diorganisasikan menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diinginkan (Sudjana, 2010). Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu proses tentunya harus memiliki komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian. Keempat komponen tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

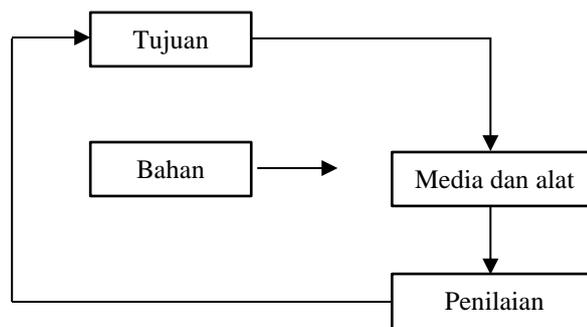


Diagram 1. Interelasi komponen pembelajaran (Sudjana, 2010: 30)

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa COVID-19 ini pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran daring. Menurut Handarini (2020:498) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Pembelajaran daring

ini mampu membatasi kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Dalam proses penelitian, peneliti telah melaksanakan studi pustaka terhadap penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi yaitu Artikel Jurnal penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Sumarbini dan Enung Hasanah dengan judul “Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta”. Penelitian tersebut berisi tentang penerapan kurikulum darurat pada masa Pandemi Covid-19 dan hambatan dalam implementasi kurikulum darurat di SMK Muhammadiyah Semin. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang implementasi kurikulum pada masa Covid-19. Perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pemilihan opsi dari keputusan Kemendikbud yang telah dijabarkan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sumarbini dan Enung Hasanah menggunakan pilihan ke 2 yaitu memakai kurikulum darurat, sedangkan penelitian ini menggunakan pilihan ke 3 yaitu penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Selanjutnya Artikel Jurnal penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Tyas Widyanti dan Irdhan Epria Darma Putra yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang”. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya pada materi ansambel sejenis dan ansambel campuran yang merupakan materi praktik. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Widyanti dan Irdhan Epria Darma Putra memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut berfokus pada implementasi pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya berbasis daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi penyederhanaan kurikulum secara mandiri pada Mata Pelajaran Seni Budaya.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang mempelajari keadaan objek-objek alam dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Hal ini juga didukung oleh Bogdan dan Taylor dalam Ratna (2010:94) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Dengan demikian penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Mapel Seni Budaya pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran Mapel Seni Budaya dan tidak terlibat secara langsung dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta untuk mengutarakan pendapat dan ide-idenya mengenai pelaksanaan pembelajaran Mapel Seni Budaya kelas VII pada masa pandemi Covid-19. Penelitian juga dilengkapi dengan pengumpulan data melalui dokumentasi foto wawancara dengan narasumber, pelaksanaan pembelajaran, hasil penugasan siswa, daftar nilai siswa, jadwal pelajaran, silabus dan RPP dari guru.

Penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini yang sekaligus merupakan subjek penelitian adalah Dwi Rendra Sugiartma, S.Pd., M.Pd yang merupakan guru Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Surabaya. Sumber sekunder diperoleh dari dokumen rencana pembelajaran guru, jurnal kegiatan pembelajaran dan data nilai peserta didik.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yang dilakukan pada bulan April sampai Mei 2021. Penelitian dilaksanakan di melalui wawancara menggunakan whatsapp dan dilanjutkan ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Surabaya yang beralamat di Jl. Tanjung Anom 12, Kecamatan Genteng, Surabaya, Jawa Timur.

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu setelah data mengenai pelaksanaan pembelajaran Mapel Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya terkumpul, dilakukan reduksi data sebagai penyederhanaan agar menghasilkan informasi yang bermakna dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data direduksi, dilakukan display data dengan menyusun data secara sistematis berupa data yang terorganisasi dan terhubung dalam pola hubungan agar data semakin mudah untuk dipahami. Selanjutnya dilakukan *conclusion drawing*/penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda yang didapatkan dari guru Mapel Seni Budaya dan peserta didik kelas 7 bila dari sumber yang berbeda terdapat kesinkronan data, maka data akan dianggap valid. Triangulasi teknik dilakukan dalam rangka mendapatkan kredibilitas data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diuji kredibilitasnya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Data dianggap valid ketika data yang diperoleh menunjukkan kesinkronan antara data satu dengan yang lain. Triangulasi

waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data melalui observasi dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga peneliti melakukan pengecekan validasi data pada proses pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya dalam beberapa pertemuan.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran penyederhanaan kurikulum mandiri pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Surabaya

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Surabaya, sekolah tersebut sebelumnya juga telah mengadakan pembelajaran daring di semester ganjil pada tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dilakukan untuk menindak lanjuti Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui daring ini dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (dalam Pratama & Mulyati, 2020: 51).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 4 Surabaya ini mengakibatkan pengurangan jadwal kegiatan belajar mengajar yang disusun. Perubahan ini berlaku untuk satu jam Mata Pelajaran dimana sebelumnya berdurasi 40 menit diubah menjadi 30 menit. Pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VII, setiap kelas akan melaksanakan pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya dengan durasi 3 jam pelajaran yang dilakukan dalam satu pertemuan. 3 jam pelajaran ini dilakukan dengan durasi 60 menit untuk *video conference* dan 30 menit berikutnya untuk pembagian dan pemberian tugas siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya yang dilakukan secara daring ini mengalami beberapa penyesuaian dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah sebelumnya. Mengutip pernyataan Dwi Rendra Sugiartma selaku guru Matapelajaran Seni Budaya “Mengingat pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, kita juga menyesuaikan beberapa komponen pembelajaran seperti media yang digunakan, metode yang digunakan dan komponen yang lain” (Wawancara: Sugiartma, 2 Mei 2021).

Penyesuaian ini dilakukan sehubungan dengan kondisi peserta didik SMP Negeri 4 Surabaya. Penyederhanaan ini juga dilakukan oleh semua Mata Pelajaran yang ada khususnya Seni Budaya. Guru Seni Budaya diberi wewenang penuh dalam penyederhanaan ini. Pada Mata Pelajaran Seni Budaya, Guru lebih mengutamakan keefektifan belajar dan kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Penyederhanaan yang disusun ini berpedoman pada surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

Dalam penyederhanaan kompetensi yang dilakukan pada tabel 1.1 diatas tentunya berpengaruh terhadap komponen pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Mapel Seni Budaya.

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam penyusunannya tujuan pembelajaran guru berpedoman kepada kompetensi dasar yang telah disederhanakan sebelumnya dengan mengurangi capaian pembelajaran terhadap materi bernyanyi dalam dua suara atau lebih secara berkelompok dan ansambel campuran. Hal ini selaras dengan kurikulum 2013 bahwa untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di akhir proses pembelajaran perumusan tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar (Budiasuti, Pramudita, Dkk 2021: 42).

Berikut merupakan rangkuman tujuan pembelajaran yang didapatkan dari RPP yang disusun oleh guru pada setiap materi pokok.

Bernyanyi satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono

1. mengidentifikasi keragaman lagu dan musik daerah sebagai warisan budaya ndonesia.
2. mendeskripsikan keragaman lagu dan musik daerah.
3. menyanyikan lagu daerah dengan berlatih teknik vokal, sesuai dengan gaya serta isi lagu.
4. mengomunikasikan penampilan menyanyi lagu daerah secara lisan.

Bernyanyi dengan dua suara atau lebih secara berkelompok.

1. mengidentifikasi bentuk-bentuk vokal grup.
2. mendeskripsikan bentuk-bentuk vokal grup
3. mengomunikasikan penampilan vokal grup secara lisan dan tertulis.

Permainan alat musik sederhana secara perorangan.

1. mencintai keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah.
2. melakukan asosiasi alat musik dari daerah-daerah di Indonesia, dengan gaya dan keramah-tamahan masing-masing suku bangsa.
3. memainkan musik ansambel lagu-lagu daerah di Indonesia.
4. memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu

Konsep dasar ansamble musik.

1. mengidentifikasi keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah.
2. melakukan asosiasi alat musik dari daerah-daerah di indonesia, dengan gaya dan keramah-tamahan masing- masing suku bangsa.
3. memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

Dari data penelitian diatas peneliti menemukan bahwa guru menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan buku paket kelas berdasarkan buku paket Seni Budaya kelas VII edisi revisi 2017. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan pengurangan kompetensi dasar yang dilakukan pada table 1.

b. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi, 2011:16). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar yang sama pada setiap materi pokok. Bahan ajar yang digunakan yaitu: (1) Buku paket Seni Budaya kelas VII edisi revisi 2017 dengan format PDF, (2) Video pembelajaran dan tutorial dari guru dan youtube, (3) TV 9 dan (4) Resume yang dibuat sendiri oleh guru.

Dalam keempat bahan ajar yang digunakan oleh guru, buku paket Seni Budaya kelas VII edisi revisi 2017 digunakan sebagai bahan ajar utama yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui wawancara Sugiatma mengatakan bahwa buku paket yang digunakan diberikan dengan format PDF agar siswa dapat membuka bahan ajar melalui perangkat masing-masing.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan TV9 sebagai bahan ajar. TV9 merupakan chanel televisi Jawa Timur yang mempunyai program pendidikan yang disiarkan secara rutin. TV9 ini juga masuk ke dalam jadwal pelajaran di SMP Negeri 4 Surabaya. Pembagian modul kepada peserta didik dilakukan dengan dua opsi yaitu pada pertemuan di bab sebelumnya setelah *video conference* yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya atau dibagikan dan dibahas langsung pada saat *video conference*.

Dalam sesi wawancara guru juga menambahkan keterangan sebagai berikut: "... terkadang saya juga membuat video pembelajaran terutama pada materi praktek atau saya juga share referensi tentang video pembelajaran dan video praktek dari Youtube. Setelah itu saya akan bagikan melalui Whatsapp atau Microsoft Teams." (Wawancara: Sugiatma, 2 Mei 2021).

c. **Media Pembelajaran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Surabaya, guru menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas sebagai pendukung dalam penyampaian. Seels & Glasglow dalam Aisyah (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi 2, yaitu; (1) Media Tradisional yang meliputi media audio, visual, cetak, permainan dan lainnya. (2) Media teknologi yang meliputi media telekomunikasi (jarak jauh), berbasis mikroprosesor seperti media yang digunakan pada pembelajaran daring. Jika dikaitkan dengan teori di atas, dalam penelitian juga ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media teknologi sebagai media pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 4 Surabaya menggunakan aplikasi Microsoft Teams yang merupakan aplikasi dari Microsoft 365 sebagai aplikasi penunjang untuk melaksanakan model pembelajaran *hybrid*. Guru melaksanakan pembelajaran melalui *video conference*, pemberian materi

berupa teks/video dan penugasan secara teori dan praktek melalui Microsoft Teams. Aplikasi ini memiliki berbagai fungsi dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Putra (2020) juga mengungkapkan bahwa dengan bermacam-macam fitur dalam satu aplikasi membuat banyak kemudahan bagi guru dan siswa dalam penggunaannya, karena guru dapat menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan berbagai kemudahan atau fitur yang telah disediakan oleh Microsoft Teams.

Dalam pengaplikasiannya, guru akan melakukan pembagian modul, jadwal Video Conference dan tugas dalam aplikasi tersebut. Guru dapat mengupload dan menyesebarkannya pada waktu yang telah dijadwalkan oleh guru. Pada waktu yang telah ditentukan, peserta didik akan mendapatkan notifikasi pada aplikasi masing-masing dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan. Dengan digunakannya aplikasi ini, guru wali kelas sebelumnya telah memberikan pelatihan dan simulasi kepada peserta didik tentang pengoprasian aplikasi Microsoft Teams agar peserta didik mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sugiartma mengatakan bahwa aplikasi Microsoft Teams ini cukup efisien untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru dapat mengontrol berbagai kegiatan siswa dalam satu aplikasi



Gambar 1. *Video conference* Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VII melalui *Microsoft Teams* (dok. Sugiartma 2021).

Dalam sesi wawancara guru menambahkan bahwa aplikasi *Whatsapp* juga digunakan oleh guru sebagai media pendukung pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan guru untuk memberikan informasi terkait pembelajaran. setiap Mata Pelajaran kelas VII guru memiliki grup untuk memberikan informasi kepada kelas tersebut. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* ini lebih terarah dan hanya berisikan tanya jawab mengenai informasi yang dibutuhkan siswa.

d. Metode Pembelajaran yang digunakan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal Sanjaya dalam hidayat dkk 2020: 73. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* juga biasa dikenal dengan *hybrid learning* yang merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual (Khoiroh Dkk 2021: 99). Guru melakukan model pembelajaran *blended learning* ini dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* yang memungkinkan siswa dan guru melakukan pembelajaran seperti pembelajaran tatap muka menggunakan media online.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara virtual ini guru menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran. Metode ceramah ini digunakan guru untuk menjelaskan modul yang sudah diberikan kepada peserta didik dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Menurut Amaliah, Fadhil dan Narulita (2014) Metode ceramah adalah cara penyampaian materi melalui interaksi antara guru dan peserta didik melalui penuturan secara lisan yang dapat dibantu dengan alat bantu gambar, video dan alat bantu lainnya.

Setelah guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang materi pembelajaran. Supriyati (2020) berpendapat bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dengan peserta didik. Pertukaran pikiran tersebut dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang ada dari materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Metode diskusi yang dilakukan pada aplikasi *Microsoft Teams* dilakukan guru dengan membagikan dan menjelaskan materi pembelajaran atau topik yang diberikan oleh guru sebelum *video conference* dilakukan atau saat *video converence* pada hari itu. Diskusi dimulai dengan guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Guru akan mempersilakan peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan peserta didik dapat mengkritik dan memberikan pendapat lain terhadap pertanyaan yang sudah diberikan. Guru akan memberikan kesimpulan dan jawaban dari hasil diskusi dari beberapa pertanyaan dan jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik Dalam sesi wawancara Sugiatma mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran daring ini saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode diskusi karena peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. pada pembelajaran selama video conference ini, siswa dapat fokus dengan penjelasan saya karena guru dapat mengontrol video conference. Jadi siswa tidak bisa mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi seperti ketika pembelajaran di dalam kelas.” (Wawancara: Sugiatma, 2 Mei 2021).

Setelah pelaksanaan pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dibahas dalam *video conference*. Tugas yang diberikan hampir sama seperti pada pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring ini peserta didik diberi tugas berupa soal, resume dan video hasil latihan karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru harus mempertimbangkan kesehatan jasmani dan psikologi siswa. Guru menghindari penugasan secara berkelompok agar tidak mendorong siswa untuk bertemu secara berkelompok diluar pelaksanaan pembelajaran sekolah. Metode diskusi dilakukan agar peserta didik dapat memecahkan masalah dengan bertukar pikiran dengan peserta didik maupun guru.

e. Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru untuk melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Mulyasa dalam Suciwati (2017) mengatakan bahwa evaluasi harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara umum dan proporsional sesuai dengan kompetensi dasar yang diidentifikasi.

“Dalam evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini aspek yang dinilai masih sama dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Kita juga memberikan skor sesuai yang dikerjakan oleh siswa. tetapi dalam pembelajaran daring ini dalam penilaiannya lebih fleksibel dan memberikan toleransi lebih karena beberapa siswa masih memiliki kendala pada perangkat pembelajaran khususnya kuota internet, sinyal di rumah siswa dan perangkat elektronik siswa yang tidak memadai membuat saya harus mempertimbangkan beberapa hal tersebut dalam mengevaluasi siswa” (Wawancara: Sugiatma, 2 Mei 2021).

Dalam penilaian terhadap aspek sikap dilakukan melalui penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya serta jurnal atau catatan guru baik saat proses pembelajaran atau di luar pembelajaran. Guru melakukan pengamatan berdasarkan indikator perilaku yang diamati. Dalam melakukan penilaian sikap ini guru selalu membuat catatan terhadap perilaku siswa di dalam kelas.

Lalu pada aspek pengetahuan guru melakukan penilaian melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian ini dilakukan guru sebelum, saat pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran berakhir. Dalam pelaksanaan penilaian pada aspek pengetahuan ini, guru cenderung melakukan penilaian secara kondisional. Dalam setiap materi pembelajaran, guru melakukan penilaian melalui tes tulis satu kali dalam setiap materi. Guru cenderung menggunakan tes lisan dalam setiap pertemuan. Pada penilaian pengetahuan ini, guru melakukan penugasan melalui soal yang diberikan sesuai materi dan penugasan melalui resume. Dalam wawancara dengan guru Mata Pelajaran kelas VII, penugasan ini jarang diberikan, hal ini dikarenakan siswa merasa terbebani dengan penugasan pada Mata Pelajaran lain yang

mengakibatkan siswa tidak bisa mengerjakan tugas secara maksimal. Dari hasil penelitian guru juga sering memberikan tugas berupa resume terhadap siswa yang tidak mengikuti video conference dengan alasan terbatasnya sarana prasarana dan kondisi siswa yang terkendala.

Pada penilaian terhadap aspek ketrampilan guru melakukan penilaian melalui penilaian praktek dan produk. Dalam penilaian ketrampilan ini hanya melakukan penilaian praktek dan produk pada 2 materi yaitu Teknik bernyanyi satu suara(unisono) secara perorangan dan Teknik memainkan alat musik sederhana secara perorangan. Sedangkan pada materi bernyanyi dengan dua suara atau lebih secara berkelompok dan pada materi ansambel sejenis dan ansambel campuran hanya melalui produk. Dalam hal ini guru mengacu pada

Hasil pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan hasil pembelajaran untuk untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Hasil pembelajaran ini merupakan perubahan yang terjadi pada siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Menurut Howard Kingsley (Sudjana, 2005: 85) membagi 3 macam hasil belajar; (1) Keterampilan dan kebiasaan (2) Pengetahuan dan pengertian (3) Sikap dan cita- cita. Dalam hasil pembelajaran yang dilakukan, siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik tetapi masih banyak kendala pada aspek afektif siswa. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan pola pembelajaran yang berubah dan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh siswa.

Dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran tentunya juga dilakukan pengukuran untuk mengetahui hasil pembelajaran. Pengukuran menurut Cangelosi (1995) adalah proses pengumpulan dengan pengamatan empiris guna mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini guru mengamati usaha dan kinerja siswa.

1	Nama	UTS	UAS	UH 1	tugas 1	tugas 2	praktek 1	praktek2	proyek	proyek2	porto	proyek2	
2	Aisah Nia Ramadhani	90	90	90	90	91	95	97	95	95	96	96	93
3	Al barru	86	92	89	86	87	88	88	90	88	90	90	90
4	Alysa Anastasia Nazifa Widya	90	93	92	92	93	89	94	92	92	92	94	93
5	Andhika Surya perdana	88	90	88	88	89	89	86	86	89	86	86	86
6	AZKIYA NAMIRA RIZQALLAH	94	94	90	90	91	90	90	90	90	90	90	90
7	Bagus putra sudibyo	88	88	88	88	89	86	88	88	90	89	90	90
8	Chava Ichiro Islamy nuka	90	98	90	92	93	90	90	90	90	90	90	90
9	Ditta Aurelly Putri Wijayadi	90	90	86	86	87	88	89	87	88	87	89	87
10	Fabian Lucky Ariansyah	93	93	93	88	88	88	88	90	90	90	90	90
11	Fajar pumama wijaya	87	90	89	85	86	84	84	84	89	84	84	84

Tabel 2. Data nilai siswa Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VII semester 1 (dok. Rizal. 2021)

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap aspek kognitif siswa, hasil pembelajaran pada aspek kognitif ini dapat dilihat melalui ulangan harian, tes lisan, penugasan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dari 42 siswa dalam kelas memiliki nilai rata-rata untuk UTS dengan nilai Siswa dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan materi yang telah dijelaskan oleh guru ketika guru melakukan tanya jawab kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi dengan

baik walaupun tidak signifikan karena keterbatasan waktu dan kendala pada penyampaian materi. Pada materi bernyanyi dengan dua suara atau lebih dan ansambel sejenis dan campuran, siswa juga mampu untuk mengkomunikasikan bagaimana konsep penampilan vocal grup dan ansamble sejenis dilakukan.

Pada penugasan yang dilakukan guru mengalami kendala pada ketepatan waktu pengumpulan tugas yang telah diberikan. Hal ini disebabkan oleh informasi yang terkadang kurang diterima dengan baik oleh siswa. Guru seringkali melakukan perpanjangan pengumpulan tugas dan melakukan komunikasi secara perorangan kepada siswa melalui *whatsapp*. Dalam wawancara yang dilakukan kepada guru Matapelajaran Seni Budaya telah diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang sering terjadi dalam video conference, saya seringkali harus mengulangi informasi yang telah saya sampaikan. Yang bermasalah adalah terkadang siswa kurang paham dengan informasi yang saya sampaikan karena signal yang kurang bagus tetapi siswa terkadang tidak menanyakan kembali. Alhasil pekerjaan rumah atau materi yang diterima sering terjadi miss komunikasi.” (Wawancara: Sugiartma, 2 Mei 2021)

Dalam aspek psikomotor/keterampilan tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Tetapi dalam hasil pembelajaran yang dilakukan memiliki hasil yang kurang maksimal bila dibandingkan dengan pertemuan tatap muka di dalam kelas. Hasil pembelajaran ranah psikomotorik ini dilihat pada materi bernyanyi secara unisono dan permainan alat musik sederhana melalui *video conference*, penugasan dan portofolio siswa. Dalam penelitian yang dilakukan siswa mampu menirukan teknik yang didemonstrasikan oleh guru. Tetapi dalam pembelajaran daring ini pengamatan guru terhadap siswa menjadi terbatas. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa melihat kemampuan siswa secara menyeluruh ketika siswa menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Dalam hal ini, guru terkadang harus memberikan pendekatan lebih kepada peserta didik dan orang tua untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Pada proses pembelajaran guru akan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Guru akan melakukan penugasan kepada siswa melalui pengumpulan video yang dikirim melalui *Microsoft teams* dan memberikan komentar kepada siswa atau melalui pembahasan pada *video conference* di pertemuan selanjutnya. Siswa juga mampu untuk mempraktekkan setiap materi yang diberikan dengan baik sesuai dengan baik meskipun hasil pembelajaran kurang maksimal seperti pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Guru juga merasa kurang fleksibel dalam mengevaluasi ketika peserta didik mempraktekkan apa yang didemonstrasikan oleh guru ketika video conference. Sebagai contoh ketika peserta didik mempraktekkan apa yang didemonstrasikan oleh guru saat pembelajaran tatap muka, guru bisa mengevaluasi dan memberikan pemahaman langsung seperti cara memegang alat dengan benar dan cara membuanyikan alat musik sederhana dengan baik. Tetapi

pada saat pembelajaran daring guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengevaluasi apa yang dipraktekkan peserta didik.

Aspek ke tiga yaitu dari aspek afektif yang diidentifikasi dengan minat, sikap, nilai-nilai dan kemajuan apresiasi dan perubahan diri. Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring yang dilakukan. Pada *video conference* yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, hanya beberapa siswa yang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring. Ada beberapa siswa yang tidak menyalakan camera perangkat dan melakukan *mute* saat guru menanyakan sebuah pertanyaan dari materi yang sudah disampaikan. Akibat dari hal tersebut guru tidak bisa mengamati siswa dan menyimpulkan apakah siswa tersebut sudah memahami sebuah materi yang disampaikan. Dalam hal ini guru akan melakukan perhatian lebih terhadap siswa dan orang tua dengan melakukan komunikasi diluar pembelajaran mengenai kendala siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya. Dalam aspek afektif ini juga terjadi masalah pada kedisiplinan siswa. Berdasarkan evaluasi dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, siswa cenderung kurang termotivasi dan mengalami penurunan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Dalam penilaian aspek afektif ini, penilaian yang dilakukan oleh guru belum terlalu jelas karena guru banyak memberikan toleransi terhadap peserta didik.

SIMPULAN

Dari penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum mandiri pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum mandiri merupakan salah satu jalan tengah dalam pemenuhan hak pendidikan warga negara Indonesia pada situasi pandemi Covid-19. Di mana kurikulum tersebut dirancang untuk mempertimbangkan keadaan peserta didik dan lembaga pendidikan di wilayah masing-masing. Karena banyak keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada, maka penyederhanaan KI/KD, penyesuaian RPP, jadwal pembelajaran dan fleksibilitas dalam pembelajaran perlu dilakukan. Penunjang pembelajaran daring berupa modul berupa PDF, video dan audio perlu dipersiapkan oleh guru agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif. Sosialisasi tentang sistem pembelajaran baik kepada peserta didik maupun orang tua perlu dilakukan karena sistem pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Walaupun dalam penyederhanaan kurikulum mandiri dan penyesuaian pembelajaran terhadap kondisi peserta didik di wilayah Surabaya ini telah dilakukan oleh guru, guru dan peserta didik harus memiliki sarana yang cukup seperti handphone, kuota internet dan juga kemampuan dalam penggunaan teknologi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penyederhanaan kurikulum secara mandiri pada masa Covid-19 di SMP Negeri 4 Surabaya ini mengalami penurunan kualitas pembelajaran dibanding dengan pertemuan tatap muka di dalam kelas. Pada pembelajaran yang dilakukan terus melakukan penyesuaian pembelajaran mengikuti dengan perkembangan siswa terhadap kondisi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini. Dalam hal ini guru belum bisa untuk mengeksplor lebih luas tentang metode pembelajaran yang harus digunakan dikarenakan kondisi siswa yang belum memadai yang diakibatkan oleh sarana prasarana siswa yang belum merata di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum mandiri pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 4 Surabaya diberikan saran-saran sebagai berikut; (1) penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengangkat topik yang berbeda misalnya dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum mandiri, (2) jika pembelajaran daring yang dilakukan telah dikembangkan menjadi pembelajaran tatap muka di kelas sekaligus pembelajaran daring, penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan pelaksanaan pembelajaran di SMPN 4 Surabaya pada masa pandemi Covid-19 (3) penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan apakah kurikulum mandiri ini dapat dilanjutkan untuk pembelajaran selanjutnya atau perlu diganti karena kurang efektif untuk dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahid, Nur. 2006. *Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 12-29. <https://doi.org/10.15642/islamica.2006.1.1.12-29> (Diakses 23 Oktober 2020)
- Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan sari Narulita. 2014. *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta. Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119-131 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441/3365> (Diakses 7 Juni 2021)
- Arifa, Nurul Fieka. 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Bidang Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategi*, 12(7), 13-18. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf (Diakses 11 November 2020)
- Hanafy, Muh.Sain. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan*, 17(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5> (Diakses 02 Juni 2021)
- Handarini, Oktafia dan Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap> (Diakses 02 Juni 2021)

- Junaidi, Ahmad. 2020. *Sekolah perlu terapkan kurikulum mandiri saat pandemi - bukan "kurikulum darurat" anjuran Mendikbud Nadiem*. <https://theconversation.com/sekolah-perlu-terapkan-kurikulum-mandiri-saat-pandemi-bukan-kurikulum-darurat-anjuran-mendikbud-nadiem-144742> (Diakses 24 Oktober 2020)
- Kemendikbud. 2020. *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan Dalam kondisi Khusus*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus> (Diakses 22 Oktober 2020)
- Kemendikbud. 2020. *SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> (Diakses 20 Maret 2021)
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. Jurnal Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)*. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf> (Diakses 20 Maret 2021)
- Mintargo, Wisnu. 2018. *Budaya Musik Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munajim, Ahmad, Barnawi dan Fikriyah. 2020. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat*. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset dan Pedagogik*, 4(2), 286-291. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288> (Diakses 28 April 2021)
- Pratama, Rio, Sri Mulyati. 2020. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59. <http://dx.doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405> (Diakses 28 Juni 2021)
- Roesminingsih dan Susarno, Lamijan Hadi. 2016. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: FIP UNESA
- Sanjaya, Jaka dan Rastini. 2020. *Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan*. *Journal Of Indonesia Law*, 1(2). 161-174. <https://doi.org/10.18326/jil.v1i2.161-174> (Diakses 7 Juni 2021)
- Suciyati, Rina, Nurhaida dan Vitoria. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Pada Tema Bermain di Kelas II SDN 14 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). 59-72. <https://media.neliti.com/media/publications/188361-ID-pelaksanaan-penilaian-hasil-belajar-sisw.pdf> (Diakses 7 Juni 2021)
- Sudjana, Nana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarbini dan Enung Hasanah. 2021. *Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah*

- Mandala Education*, 7(2), 9-18. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i2.1798>
(Diakses 28 April 2021)
- Supriyati, Ika. 2020. *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii MTSN 4 Palu. Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1). 104-116
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12468/9683>
(Diakses 7 Juni 2021)
- Syarif, Edi Y. 2020. *Mendikbud Jelaskan Tujuan Kurikulum Darurat*.
<https://www.tagar.id/mendikbud-jelaskan-tujuan-kurikulum-darurat>
(Diakses 24 Oktober 2020)
- The Asian Parent Indonesia. 2020. *KPAI banjir aduan belajar jarak jauh, Mendikbud kaji kurikulum darurat*. <https://id.theasianparent.com/belajar-jarak-jauh> (Diakses 24 Oktober 2020)
- Tim Office 365. 2020. *Menggunakan Microsoft Teams untuk Kelas Online (Remote Learning)* <https://365.telkomuniversity.ac.id/menggunakan-microsoft-teams-untuk-kelas-online-remote-learning/> (Diakses 19 Juni 2021)
- Widyanti, Tyas dan Irdhan Epria Darma Putra. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Jurnal Sendratasik*, 9(2), 15-21
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/109379/103816>
(Diakses 4 Mei 2021)
- Yanti, Wira. 2019. *Penggunaan Model Pembelajaran langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 15 Kota Takengon Tahun Pelajaran 2018-2019. Jurnal Biotik*, 7(2). 115-120
<http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v7i2.5652>. (Diakses 19 Juni 2021)
- Aisyah, Siti dan Muhammad Alif Kurniawan. 2021. *Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID 19. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 48-56 <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>
(Diakses 14 Desember 2021)
- Budiastuti, Pramudita dkk. 2021. *Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39-48.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/download/37776/15753>
(Diakses 14 Desember 2021)
- Khoiroh, Nikmatul. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97-110.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i2.13986> (Diakses 15 Desember 2021)